

**FILOSOFI *NGGUSU WARU***  
**DALAM TARI *LENGGO SIWE***  
**DI BIMA NUSA TENGGARA BARAT**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Tri Farha**

**2210376017**

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2025/2026**

**FILOSOFI *NGGUSU WARU*  
DALAM TARI *LENGGO SIWE*  
DI BIMA NUSA TENGGARA BARAT**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Tri Farha**

**2210376017**

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Pendidikan Seni Pertunjukan  
Genap 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

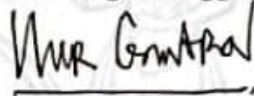
**FILOSOFI *NGGUSU WARU* DALAM TARI *LENGGO SIWE* DI BIMA NUSA  
TENGGARA BARAT** diajukan oleh Tri Farha, NIM 2210376017, Program Studi  
S-1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas  
Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 88209), telah  
mempertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 4 Juni 2026  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Ketua



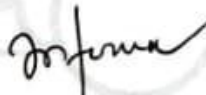
Roy Martin Simamora, S.Pd., M.Ed.  
NUPTK 0356768669130323

Pembimbing II/ Anggota



Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum.  
NUPTK 8951742643130072

Cognate/ Anggota



Dra. Antonia Indrawati, M.Si.  
NUPTK 5459741642230052

Yogyakarta, 15 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. F. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.  
NUPTK 5439749650131083

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Seni Pertunjukan



Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn.  
NUPTK 0146742643230113

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Tri Farha  
Nomor Mahasiswa : 2210376017  
Program Studi : S-1 Pendidikan Seni Pertunjukan  
Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya tulis sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 3 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Tri Farha  
NIM. 2210376017

## HALAMAN MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa  
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

*“Moripu labo maja ra ntaupu dahu”*

Hiduplah dengan rasa malu dan punya rasa takut

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Mahfud dan Ramlah sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan dan atas pengorbanan yang tidak dapat dihitungkan. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan alasan terbesar untuk memperjuangkan penulisan skripsi ini sampai akhir. Maaf atas segala lelah dan kekhawatiran yang dirasakan selama proses perkuliahan hingga sampai detik ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besarnya jasa dan kasih sayang yang telah diberikan. Tidak ada keberhasilan yang bisa diraih tanpa doa dan ridho dari kedua orang tua tercinta.
2. Seluruh keluarga besar dan orang tercinta yang telah mendukung dan mendoakan kelancaran selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh masyarakat Bima sebagai bukti kecintaan, penghormatan, dan pengabdian penulis terhadap tanah kelahiran dan budaya daerah yang telah diwariskan oleh para leluhur.
4. Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga mampu menyelesaikan skripsi “Filosofi *Nggusu Waru* dalam Tari *Lenggo Siwe* di Bima Nusa Tenggara Barat” tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari dalam proses penyusunan masih terdapat berbagai hambatan dan kekurangan. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini yaitu kepada:

1. Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn., selaku Ketua Jurusan/Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya dalam memberikan kritik dengan teliti, serta saran dan pengarahan dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Dilla Octavianingrum, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan/Program Studi S-1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan arahan dan informasi mengenai proses penulisan skripsi ini.

3. Roy Martin Simamora, S.Pd., M.Ed., selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan selama penulis menempuh studi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kritik dan saran yang sangat berarti serta motivasinya dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing selama proses perkuliahan, meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan arahan serta menyemangati penulis dalam proses penulisan skripsi.
5. Ujang Nendra Pratama, S.Kom., M.Pd., selaku dosen wali yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan akademik kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
6. Dra. Antonia Indrawati, M.Si., selaku penguji ahli yang telah memberikan banyak ilmu, kritik serta saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi pada proses pengujian hingga perbaikan.
7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah membimbing, memberikan ilmu, pemikiran, dan tenaga selama proses perkuliahan di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan sehingga penulis mendapatkan wawasan.
8. Kedua orang tua tercinta, Mahfud dan Ramlah yang telah bekerja keras dalam membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang, mendukung moral maupun material, memberi motivasi, dan senantiasa mendoakan penulis

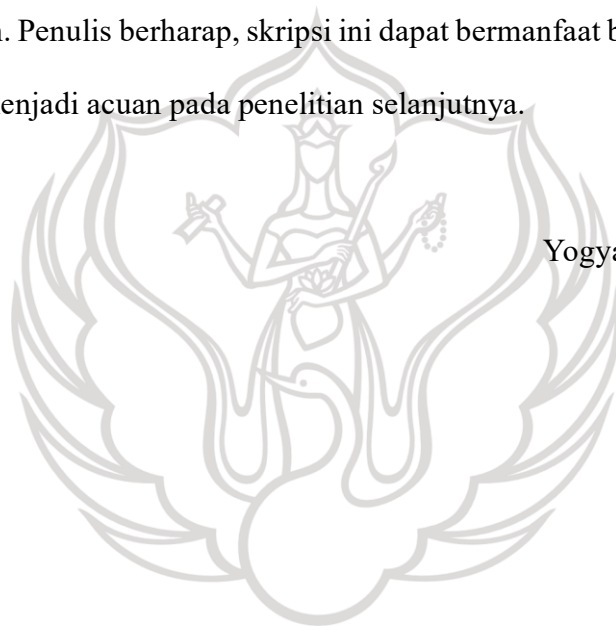
serta menjadi kekuatan terbesar untuk terus berjuang sehingga dapat berada dalam fase ini.

9. Seluruh keluarga yang telah membantu, mendukung, menghibur dan mendoakan kelancaran serta kesuksesan penulis selama proses penulisan skripsi.
10. Deden Darmawansyah, partner yang senantiasa memberikan perhatian, bersedia membantu, ikut menemani selama proses, memberikan *support* serta motivasi dan kasih selama melaksanakan proses perkuliahan hingga proses penulisan pada skripsi ini.
11. Mbak Nana, mba Dhea, mba Iky, dan mba Fadiah yang telah menjadi kakak sekaligus keluarga bagi penulis selama berada di Yogyakarta, telah memberikan perhatian, dukungan, nasihat, bantuan, serta pengalaman kepada penulis selama menempati Kost Manthili dan perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini.
12. Abdul Manaf selaku ketua adat, Dewi Ratna Muchlisa Mandyara selaku tokoh adat, Siti Linda Yuliarti selaku maestro tari *Lenggo Siwe*, Rahmah Fitriah selaku guru/pelaku tari *Lenggo Siwe*, Fakhrurizki selaku sejarawan, R. Arif Purnanda dan Iskandar selaku masyarakat serta Alya Nufaisah, Nur Latifah Maulida dan Fikriani Nadhira selaku penari tari *Lenggo Siwe* yang telah membantu, meluangkan waktu, berbagi ilmu, pengalaman dan mendukung proses penulisan skripsi ini sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang diinginkan.

13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022 Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, yang saling mendukung, membantu, kerta kenangan atas kebersamaan selama menempuh pendidikan bersama.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang dapat membangun. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya.



Yogyakarta, Juni 2026

Tri Farha

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
1. Bagian Awal .....	8
2. Bagian Inti .....	8
3. Bagian Akhir .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Landasan Teori .....	10
1. Filsafat dalam Tari .....	10
2. Unsur-unsur dalam Tari Tradisional .....	12

3.	Tari <i>Lenggo Siwe</i> di Bima .....	15
4.	Konsep Filosofi <i>Nggusu Waru</i> .....	17
B.	Penelitian yang Relevan .....	20
C.	Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN .....		27
A.	Jenis Penelitian.....	27
B.	Objek dan Subjek Penelitian .....	28
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D.	Prosedur Penelitian .....	29
1.	Tahap Pra-penelitian.....	29
2.	Tahap Awal Penelitian .....	30
3.	Tahap Mengumpulkan Data .....	30
4.	Tahap Analisis Data .....	31
5.	Tahap Pelaporan, Penyebaran, dan Penyimpanan Data.....	32
E.	Sumber Data.....	32
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	32
1.	Observasi.....	32
2.	Wawancara .....	33
3.	Dokumentasi .....	34
4.	Audio dan Visual .....	35
G.	Teknik Validasi Data.....	35
H.	Teknik Analisis Data.....	36
1.	Pengolahan dan penyiapan data .....	37
2.	Pembacaan awal informasi.....	37
3.	Pengelompokkan data.....	37
4.	Mendeskripsikan kategori .....	38
5.	Menunjukkan deskripsi kategori dalam narasi/laporan.....	38
6.	Menyusun data hasil analisis.....	38
I.	Indikator Capaian Penelitian .....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		39
A.	Hasil Penelitian .....	39

1. Profil Bima Nusa Tenggara Barat.....	39
2. Struktur Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	44
3. Filosofi <i>Nggusu Waru</i> dalam Masyarakat Bima .....	75
B. Pembahasan.....	92
1. Filosofi <i>Nggusu Waru</i> dalam Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	92
2. Filosofi <i>Nggusu Waru</i> dalam Proses Latihan Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	104
3. Filosofi <i>Nggusu Waru</i> dalam Kehidupan Masyarakat Bima.....	107
4. Tari <i>Lenggo Siwe</i> sebagai Media Filsafat dan Nilai Budaya.....	116
BAB V PENUTUP .....	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran .....	120
1. Bagi Pendidik Seni .....	120
2. Bagi Masyarakat dan Pemerintah Daerah .....	121
4. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	121
DAFTAR PUSTAKA .....	122
DAFTAR ISTILAH.....	128
LAMPIRAN .....	129

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Filosofi <i>Nggusu Waru</i> dalam Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	83
Tabel 2 Hasil Observasi Penari Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	129
Tabel 3 Hasil Observasi Ragam Gerak Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	134
Tabel 4 Hasil Observasi Pola Lantai Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	136
Tabel 5 Hasil Observasi Tata Rias dan Busana Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	137
Tabel 6 Hasil Observasi Alat musik Pengiring Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	139
Tabel 7 Hasil Observasi Properti Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	140
Tabel 8 Hasil Wawancara Tetua Adat.....	141
Tabel 9 Hasil Wawancara Tokoh Adat .....	144
Tabel 10 Hasil Pedoman Wawancara Sejarawan.....	147
Tabel 11 Hasil Wawancara Maestro Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	151
Tabel 12 Hasil Wawancara Pelatih Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	154
Tabel 13 Hasil Wawancara Penari Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	159
Tabel 14 Hasil Wawancara Penari Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	162
Tabel 15 Hasil Wawancara Penari Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	165
Tabel 16 Hasil Wawancara Masyarakat Bima .....	167
Tabel 17 Hasil Wawancara Masyarakat Bima .....	169
Tabel 18 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	180

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	26
Gambar 2 Istana Kesultanan Bima.....	41
Gambar 3 Peta Administrasi Kota Bima.....	43
Gambar 4 Tari <i>Lenggo Siwe</i> Pada Masa Kesultanan.....	45
Gambar 5 Ragam Gerak <i>Lampa Lu'u</i> .....	49
Gambar 6 Ragam Gerak <i>Doho Nemba</i> .....	50
Gambar 7 Proses Ragam Gerak <i>Hengga Kipa</i> .....	51
Gambar 8 Ragam Gerak <i>Lele Rima Ku'i</i> .....	52
Gambar 9 Ragam Gerak <i>Lele Rima Wana Kani Kipa</i> .....	54
Gambar 10 Ragam Gerak <i>Lele Bali Bae</i> .....	55
Gambar 11 Ragam Gerak <i>Katabe Kui</i> .....	56
Gambar 12 Ragam Gerak <i>Katabe Wana</i> .....	58
Gambar 13 Sikap <i>Paleo Dinca</i> .....	59
Gambar 14 Sikap <i>Paleo Dinca Bali Bae</i> .....	60
Gambar 15 Ragam Gerak <i>Bonto Kipa</i> .....	61
Gambar 16 Ragam Gerak <i>Nenti Palika</i> .....	61
Gambar 17 Ragam Gerak <i>Lampa Losa</i> .....	63
Gambar 18 Rias Cantik Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	64
Gambar 19 Busana Pakem Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	65
Gambar 20 Busana Tari <i>Lenggo Siwe</i> Masa Kini.....	69
Gambar 21 Kipa dan <i>Pasapu Monca</i> .....	70
Gambar 22 Gambar Pola Lantai Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	71
Gambar 23 <i>Ana Genda</i> .....	72
Gambar 24 <i>Ina Genda</i> .....	73
Gambar 25 <i>Silu</i> atau <i>Sarone</i> .....	73
Gambar 26 Gong.....	74
Gambar 27 <i>Katongga</i> .....	74
Gambar 28 Seperangkat <i>Genda Mbojo</i> .....	75

Gambar 30 Motif <i>Nggusu Waru</i> di Museum Asi Mbojo.....	78
Gambar 29 Filosofi <i>Nggusu Waru</i> di Museum Samparaja .....	79
Gambar 31 <i>Lare-lare</i> atau Pintu Masuk Kesultanan Bima Dengan Arsitektur <i>Nggusu Waru</i> .....	82
Gambar 32 Tenunan Bermotif <i>Nggusu Waru</i> .....	82
Gambar 33 Observasi Latihan Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	172
Gambar 34 Observasi Kostum Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	172
Gambar 35 Observasi Museum Samparaja.....	173
Gambar 36 Kitab BO (Naskah Kuno Kesultanan Bima).....	173
Gambar 37 Tenunan Motif <i>Nggusu Waru</i> .....	173
Gambar 38 Observasi Museum Asi Mbojo .....	174
Gambar 39 Pengertian Baju <i>Poro</i> .....	174
Gambar 40 Tenunan Motif <i>Nggusu Waru</i> di Museum Asi Mbojo .....	174
Gambar 41 Lafadz Allah dengan Segi Delapan .....	175
Gambar 43 Wawancara Ketua Adat .....	176
Gambar 44 Wawancara Pertama Tokoh Adat .....	176
Gambar 45 Wawancara Kedua Tokoh Adat.....	177
Gambar 46 Wawancara Sejarawan Bima .....	177
Gambar 47 Wawancara Maestro Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	177
Gambar 48 Wawancara Guru/Pelaku Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	178
Gambar 49 Wawancara Penari Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	178
Gambar 50 Wawancara Penari Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	178
Gambar 51 Wawancara Penari Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	179
Gambar 52 Wawancara Masyarakat Bima/Kepala Keluarga.....	179
Gambar 53 Wawancara Masyarakat Bima/Ketua RW .....	179

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi Penari Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	129
Lampiran 2 Hasil Observasi Unsur-Unsur Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	134
Lampiran 3 Hasil Wawancara Ketua Adat.....	141
Lampiran 4 Hasil Wawancara Tokoh Adat .....	144
Lampiran 5 Hasil Wawancara Sejarahwan Bima .....	147
Lampiran 6 Hasil Wawancara Maestro Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	151
Lampiran 7 Hasil Wawancara Pelatih Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	154
Lampiran 8 Hasil Wawancara Penari Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	159
Lampiran 9 Hasil Wawancara Penari Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	162
Lampiran 10 Hasil Wawancara Penari Tari <i>Lenggo Siwe</i> .....	165
Lampiran 11 Hasil Wawancara Masyarakat Bima .....	167
Lampiran 12 Hasil Wawancara Masyarakat Bima .....	169
Lampiran 13 Dokumentasi Hasil Observasi .....	172
Lampiran 14 Dokumentasi Hasil Wawancara .....	176

## ABSTRAK

Globalisasi telah menyebabkan terjadinya perubahan pemahaman masyarakat terhadap budaya lokal, khususnya pada generasi muda yang cenderung memandang budaya lokal hanya sebagai hiburan dan simbol semata. Salah satu bukti ada pada tari *Lenggo Siwe* di Bima, Nusa Tenggara Barat. Tari *Lenggo Siwe* merupakan tari tradisional yang lahir dan berkembang di lingkungan Kesultanan Bima. Tari *Lenggo Siwe* mengandung nilai moral dan filosofi kehidupan masyarakat Bima sejak masa Kesultanan Bima. Di sisi lain, masyarakat Bima memiliki filosofi hidup yang dikenal dengan *Nggusu Waru*. Filosofi *Nggusu Waru* sudah menjadi syarat pedoman sebagai calon pemimpin pada masa kesultanan. Seiring perkembangan zaman, pemahaman terhadap filosofi *Nggusu Waru* dan tari *Lenggo Siwe* mulai mengalami penyempitan makna sehingga nilai-nilai luhur yang terkandung tidak lagi dipahami lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Bima, Nusa Tenggara Barat. Objek dalam penelitian ini adalah filosofi *Nggusu Waru* dalam tari *Lenggo Siwe*. Sumber data penelitian didapatkan dari ketua adat, tokoh adat, sejarawan Bima, maestro tari *Lenggo Siwe*, guru serta pelaku tari *Lenggo Siwe*, penari tari *Lenggo Siwe*, serta masyarakat Bima. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan audio visual. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa filosofi *Nggusu Waru* terefleksi dalam unsur utama maupun unsur pendukung pada tari *Lenggo Siwe*. Filosofi yang terkandung dalam *Nggusu Waru* terdiri dari *ma to'a di ruma labo rosul / ma maja labo dahu* (beriman atau malu dan takut kepada Allah SWT dan Rasul), *ma loa ra bade* (cerdas dan bijak), *ma mbani ro disa* (gagah dan berani), *ma mbisa ro guna / ma lembo ade* (berwibawa dan karismatik), *ma ndinga nggahi rawi pahu* (selaras antara ucapan dan tindakan), *ma taho hidi* (kokoh, kuat dan amanah), *ma di woha dou* (bertanggung jawab), dan *dou ma wara* (kekayaan batin dan rohani serta kekayaan harta). Dari delapan pilar tersebut, yang paling terlihat dalam tari *Lenggo Siwe* adalah *ma toa di ruma labo rasul/ma maja labo dahu* (beriman atau malu dan takut kepada Allah SWT dan Rasul), *ma mbani ro disa* (gagah dan berani), *ma mbisa ro guna/ma lembo ade* (berwibawa dan karismatik), dan *ma taho hidi* (kokoh, kuat dan amanah). Filosofi tersebut mencerminkan karakter yang selalu siap dan tangguh dalam mengemban amanah/tugasnya, namun tetap mempertahankan karakternya yang anggun dan berwibawa. Karakter tersebut tidak terlepas dari iman dan ketaatannya terhadap Allah SWT. Tari *Lenggo Siwe* juga berperan sebagai media pelestarian budaya lokal serta sarana pendidikan non-formal bagi generasi muda di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang berkembang.

**Kata Kunci:** *Filosofi Nggusu Waru, Tari Lenggo Siwe, Budaya Bima*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan telah menjadi bagian integral dari sistem kehidupan masyarakat yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Kebudayaan mencakup pola pikir, nilai-nilai, dan gaya hidup masyarakat yang senantiasa berubah seiring perkembangan zaman. Setiap masyarakat memiliki ciri kebudayaan yang khas sebagai pembeda antara satu dengan yang lainnya. Ciri khas tersebut terdapat dalam sistem sosial, nilai, serta wujud budaya sebagai identitas masyarakat daerah tertentu.

Keberagaman budaya daerah merupakan fondasi penting bagi ketahanan budaya nasional, sehingga pelestariannya menjadi tanggung jawab bersama. Kesenjangan antara pelestarian budaya dan realita akibat globalisasi menunjukkan bahwa kebudayaan tidak dapat dipahami sebagai simbol warisan leluhur, melainkan sebagai nilai yang harus terus dihidupkan dalam masyarakat sosial.

“Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa kebudayaan merupakan hasil pemikiran dan perjuangan manusia. Sebagai produk pemikiran, kebudayaan mengandung nilai-nilai luhur dan keindahan, sementara sebagai hasil perjuangan hidup, kebudayaan berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kemajuan dan beradaptasi dengan perubahan zaman” (Kholi, 2020: 3).

Pemikiran tersebut menyatakan bahwa kebudayaan sejatinya bersifat dinamis dan adaptif. Fakta yang terjadi justru menunjukkan bahwa sebagian

masyarakat terutama generasi muda, memaknai kebudayaan hanya sebagai sebuah pelengkap seremonial. Kondisi tersebut menegaskan bahwa kebudayaan tidak stabil tetapi terus bergerak mengikuti dinamika zaman. Seperti yang dijelaskan bahwa kebudayaan terus berkembang seiring perubahan alam dan waktu. Kebudayaan senantiasa perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman serta kondisi alam yang ada. Kebudayaan berperan krusial dalam pendidikan karakter karena mengandung nilai-nilai luhur yang membentuk individu berkarakter mulia, mandiri, kreatif, dan toleran (Indriani dkk., 2024).

Dalam perspektif kebudayaan, pertunjukan seni tradisional merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang mencakupi norma dan filosofi luhur serta pandangan hidup masyarakat. Tari tradisional adalah cara untuk mengekspresikan simbol, jati diri dan mewariskan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebagaimana dijelaskan, tari tradisional Indonesia adalah sebuah warisan budaya yang memiliki kedalaman filosofi dan simbolisme yang luar biasa. Setiap gerakan dalam tari tradisional selalu menyimpan makna yang tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, budaya, dan spiritual yang hidup dalam masyarakat Indonesia (Oktavianus dkk., 2024).

Hal tersebut dapat ditemukan dalam kebudayaan tradisional di Bima, Nusa Tenggara Barat. Salah satu tradisinya yaitu tari *Lenggo Siwe* yang mengandung unsur filosofi, nilai sosial, dan nilai moral. Tari *Lenggo Siwe* adalah salah satu tari tradisional klasik Kesultanan Bima yang memiliki nilai dan ciri yang khas. Tari *Lenggo Siwe* berfungsi sebagai tarian upacara adat *Hanta Ua Pua*,

kemudian sebagai penyambutan tamu Kesultanan Bima, serta menjadi media dakwah dan syiar Islam pada masa kesultanan. Tari *Lenggo Siwe* merupakan peninggalan dari kesultanan yang diciptakan langsung oleh Sultan Abdil Khair Sirajuddin. Keberadaan tari *Lenggo Siwe* tidak dapat dipisahkan dari sejarah dan perjalanan Kesultanan Bima. Dalam perkembangannya, tari *Lenggo Siwe* telah melekat pada seluruh masyarakat Bima khususnya Suku *Mbojo*.

Pada pertunjukan masa kini, tari *Lenggo Siwe* mengalami pergeseran fungsi yang lebih semi formal dan secara umum dapat dipelajari oleh seluruh masyarakat Bima. Sementara dimensi historis dan filosofi yang terkandung di dalamnya semakin jarang dipahami secara mendalam khususnya generasi muda. Di sisi lain, dalam lingkup *dou Mbojo* juga terdapat filosofi yang dikenal dengan *Nggusu Waru*. *Nggusu Waru* merupakan kearifan lokal yang memiliki nilai kepemimpinan dan menjadi landasan pembentukan karakter masyarakat Bima secara turun-temurun.

Sebelum Islam memasuki Bima terdapat delapan (*waru*) karakter alam yang dijadikan sebuah pedoman dalam hidup, yaitu karakter tanah yang bersifat sabar (*bune santika dana ma taho mena*), air yang bersifat dingin dan sejuk (*bune santika oi na busi kai na*), api yang bersifat panas (*bune santika afi na pana pala na-kamoriku*), angin yang bersifat menyejukkan (*bune santika angi na loa sampe di pado-pado wati wara ma tapa na*), laut yang bersifat menerima apa saja (*bune santika moti na tarima mena samena ma lu'u pala ntumapa ndanga na*), langit yang bersifat melindungi semua tanpa pilih kasih (*bune santika langi di ma bonto dou marepa*), matahari yang selalu menerangi di siang hari (*bune*

*santika liro na mbeiku mori di dou marepa*), dan bulan yang selalu menerangi di malam hari (*bune santika wura na kasana ku iu dou*) (Yahya dkk., 2023; Mbojo, 2026).

Setelah masuknya Islam, delapan karakter tersebut kemudian diselaraskan dengan ajaran Islam sehingga menjadi filosofi *Nggusu Waru* yang di dalamnya mengandung nilai kepemimpinan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa filosofi *Nggusu Waru* memiliki beragam pandangan adab sikap sopan santun yang digunakan oleh masyarakat Bima. Konsep *Nggusu Waru* menjadi pedoman masyarakat Bima terutama slogan *Maja Labo Dahu* sebagai identitas *dou Mbojo* (Salam, 2022).

Dalam perkembangan zaman, pemahaman terhadap filosofi *Nggusu Waru* mengalami penyempitan makna sehingga sering dipahami sebagai simbol budaya daripada sebagai pedoman yang diterapkan dalam kehidupan bersosial. Hal ini dibuktikan bahwa filosofi *Nggusu Waru* tidak lagi populer. Masyarakat Bima kurang apresiatif terhadap tradisi lisannya, sehingga makna dan filosofinya cenderung tersingkirkan dari praktik kehidupan masyarakat dan lebih dipahami hanya sebagai simbol budaya yang diwariskan secara tradisional (Badrun, 2019).

Di tengah perkembangan arus global, generasi muda cenderung kurang menghayati budaya lokal. Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran pemahaman dalam sebuah makna pada tradisi budaya. Kondisi tersebut ditegaskan bahwa globalisasi menyebabkan generasi muda cenderung menganggap budaya tradisional hanya sebagai hiburan dan kurang memaknai filosofinya, sehingga berpotensi mengancam keberlangsungan warisan budaya

seperti tari *Lenggo Siwe*. Hal ini dapat dilihat dari arus budaya global dan media digital yang marak di kalangan generasi muda (Amalia dkk., 2025).

Banyak tindakan siswa saat ini bertentangan dengan pedoman luhur bangsa Indonesia. Krisis karakter ini terlihat jelas dari meningkatnya kejahatan remaja, kekerasan, dan penggunaan narkoba. Sikap toleransi mulai memudar dan kedisiplinan yang semakin memburuk di sekolah (Yahya dkk., 2023). Hal serupa terjadi di Bima dengan menurunnya etika seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama tim yang dulunya merupakan pedoman utama dalam kehidupan bersosial. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya penghayatan fungsi-fungsi budaya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berdampak pada lemahnya eksistensi tradisi sebagai identitas kultur masyarakat Bima.

Realitas ini mencerminkan betapa nilai moral dan etika mulai bergeser, memperkuat kekhawatiran bahwa arus global yang tidak disandingkan dengan fondasi budaya lokal yang kuat justru akan merusak jati diri generasi muda. Hal ini diperkuat oleh temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa ancaman hilangnya budaya lokal semakin nyata. Pedoman lokal yang luhur tergerus oleh arus global dalam pemaknaan kebebasan yang keliru dipahami sebagai *free will*, kebebasan berkehendak dan bertindak tanpa aturan yang baku (Dalyono & Lestariningsih, 2017). Krisis ini tidak semata-mata disebabkan oleh perubahan zaman, tetapi juga disebabkan oleh lemahnya internalisasi pandangan budaya lokal.

Dalam konteks masyarakat Bima, hal ini relevan ketika dikaitkan dengan tari *Lenggo Siwe* dan filosofi *Nggusu Waru* sebagai warisan budaya lokal

Kesultanan Bima. Meskipun tari *Lenggo Siwe* dan *Nggusu Waru* sama-sama berakar pada budaya lokal, namun kajian spesifik yang menghubungkan filosofi *Nggusu Waru* dan praktik pertunjukan tari *Lenggo Siwe* serta nilai nilai kepemimpinan dalam filosofi tersebut tercermin dalam kehidupan masyarakat di masa kini belum ditemukan. Keadaan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keberadaan tari *Lenggo Siwe* sebagai warisan budaya dan pemaknaan simbolik filosofi *Nggusu Waru* yang belum tergali secara lebih dalam.

Umumnya penelitian masih terpaku pada objek kajian budaya atau historis dari filosofi *Nggusu Waru* maupun tari *Lenggo Siwe*. Penelitian yang mengkaji secara khusus tentang hubungan antara filosofi *Nggusu Waru* dengan struktur tari *Lenggo Siwe* belum ditemukan. Keadaan ini menunjukkan adanya urgensi untuk menemukan filosofi *Nggusu Waru* melalui tari *Lenggo Siwe*. Urgensi ini menjadi alasan yang mendalam untuk menganalisis filosofi *Nggusu Waru* melalui keterampilan tari *Lenggo Siwe* di Bima, dengan fokus untuk mengungkapkan dan menjelaskan kembali identitas lokal yang terepresentasi dalam pertunjukan tari, serta memberikan kontribusi terhadap penguatan makna budaya dan kearifan lokal sebagai fondasi utama dalam mendidik generasi mendatang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka muncul rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana filosofi *Nggusu Waru* direpresentasikan dalam unsur-unsur tari *Lenggo Siwe*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis representasi filosofi *Nggusu Waru* dalam unsur-unsur tari *Lenggo Siwe*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan seni dan budaya, khususnya mengenai integrasi pedoman budaya lokal dalam konteks pembelajaran.
- b. Kajian tentang filosofi *Nggusu Waru* dalam tari *Lenggo Siwe* diharapkan dapat memperkaya khazanah teori mengenai hubungan antara tradisi, filosofi budaya, dan pendidikan karakter.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber acuan, bahan bacaan, pijakan, serta referensi akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada pelestarian filosofi lokal sebagai sumber pembelajaran seni budaya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal, khususnya filosofi *Nggusu Waru*, guna membentuk karakter dan kepekaan estetis peserta didik.

- b. Bagi generasi muda di masa kini, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pandangan budaya daerah sebagai dasar pembentukan karakter, serta meningkatkan apresiasi secara khusus pada pertunjukan tari *Lenggo Siwe*.
- c. Bagi masyarakat dan pelestarian budaya penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk upaya pelestarian budaya lokal Bima melalui penguatan pemahaman terhadap filosofi *Nggusu Waru* dalam tari *Lenggo Siwe*.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal skripsi ini berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian Inti**

Bagian inti dalam penulisan berisi dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Penutup.

#### **a. Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **b. Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

c. Bab II Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik validasi dan analisis data, indikator capaian penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan dilengkapi dengan dokumentasi hasil penelitian. Bab ini juga membahas tentang pembahasan dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori dari penelitian terdahulu atau teori penelitian yang relevan.

e. Bab V Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, daftar istilah, dan lampiran.